

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pentransferan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Oleh karena itu pendidik memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan peserta didik, maka peranannya pun lebih besar. Dengan adanya pembelajaran, anak mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga mereka dapat menuju ke arah yang lebih baik, sesuai dengan yang diharapkan. Seperti yang dijelaskan Ustman (1995, hlm. 1) bahwa :

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar juga merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Pembelajaran seni tari merupakan suatu upaya pembekalan pengetahuan dan pemahaman tentang tari. Proses pembelajaran seni tari di sekolah memiliki tujuan untuk mengembangkan fisik dan psikis siswa. Seperti yang dijelaskan (Masunah dan Narawati, 2003, hlm. 282) bahwa “tujuan dari pendidikan seni adalah diharapkan siswa dapat dibantu perkembangan fisik dan psikisnya secara seimbang.”

Dalam proses pembelajaran seni tari berlangsung, selalu saja ada siswa yang tidak memperhatikan guru. Ada beberapa perilaku yang tidak sesuai dengan aturan misalnya, bercanda, berbicara dengan teman, dan ada juga yang hanya berjalan ke sana- ke mari mengganggu temannya. Hal itu menjadikan waktu yang disediakan kurang efisien. Tidak hanya itu siswa pun ada juga yang hanya diam, tidak pernah mau bertanya dan menari semaunya sendiri. Itu menandakan, siswa tersebut tidak

antusias atau berminat dalam mengikuti proses pembelajaran seni tari. Kemungkinan salah satu penyebabnya adalah guru yang kurang menarik, metode pembelajaran yang membosankan atau tidak dimengertinya pembelajaran seni tari yang disampaikan oleh guru tersebut sehingga minat belajar siswa pun tidak ada. Faktor minat ini dianggap penting karena minat merupakan awal mula dari terbentuknya sebuah motivasi untuk melakukan sesuatu dan termasuk untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini berarti apabila siswa tersebut tidak memiliki minat maka ia tidak akan melakukan sesuatu, begitupun terhadap proses pembelajaran seni tari di sekolah. Dengan keadaan tersebut bagaimana bisa tujuan pendidikan bisa tercapai secara optimal sedangkan awal mula tercapainya tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran yang berakar dari minat-minat siswa yang menghasilkan motivasi untuk belajar.

Pada saat sekarang ini banyak sekali pilihan metode pembelajaran, model pembelajaran, pendekatan pembelajaran maupun teknik- teknik pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Proses belajar mengajar di dalam kelas sangat menentukan hasil belajar yang akan diperoleh siswa, didukung dengan adanya minat belajar siswa itu sendiri maka perolehan hasil belajarpun akan jauh lebih baik dari sebelumnya.

Dengan motivasi yang tinggi, siswa akan mampu memecahkan masalahnya sendiri, yang paling penting siswa melakukan kegiatan belajar penuh kesadaran dan konsentrasi tinggi. Persoalannya bagaimana mengaktifkan siswa agar secara sukarela tumbuh kesadaran mau dan senang belajar, guru harus mempunyai metode yang baik supaya pendidikan dan pengajaran yang disampaikan memperoleh respon positif, menarik perhatian, dapat dikembangkan dan terimplementasi dalam sikap yang positif pula.

Untuk mencapainya, seorang guru harus dapat memilih metode pengajaran yang menarik dan mampu menghipnotis siswa, sehingga dengan suka rela dan senang hati siswa mau mengikuti intruksi seorang guru. Untuk meningkatkan mutu pengajaran dalam kelas, banyak faktor yang harus dipertimbangkan diantaranya yaitu dalam hal penyampaian materi dari sumber melalui saluran atau media tertentu ke penerimaan

siswa, sedangkan metode yang digunakan di sekolah dirasakan masih kurang menciptakan suasana kondusif dan siswa terkesan pasif.

Pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 1 Bayongbong Garut ini, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa ada respon dari siswa kembali, sehingga yang diketahui siswa hanya tersimpan dalam memori saja, tidak diungkapkan. Penyebab dari kepasifan siswa di kelas yaitu takut salah atau tidak percaya diri dan siswa cenderung malu mengungkapkan pendapatnya atau mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Sikap- sikap yang ditunjukkan oleh siswa- siswa tersebut mencerminkan bahwa mereka kurang berkonsentrasi, kurang berminat, dan kurang memahami dalam mengikuti proses pembelajaran seni tari, sehingga materi yang disampaikan oleh guru kurang dikuasai oleh siswa, dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas guru dapat menggunakan berbagai cara agar siswa dapat menerima pesan pembelajaran ataupun apa yang dikehendaki oleh seorang guru. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan belajar siswa agar siswa antusias/ bersemangat dalam pembelajaran di kelas yaitu, dengan menggunakan strategi *hypnoteaching*. Strategi ini dapat diterapkan pada pembelajaran seni tari untuk membuat anak lebih termotivasi dan lebih fokus pada pembelajaran seni tari. Kelebihan *hypnoteaching* ini juga dapat membangkitkan semangat anak untuk belajar, dan suasana di kelas tidak membosankan, karena anak bebas untuk berimajinasi dan berekspresi ataupun berkreasi namun tetap dalam kontrol guru, sehingga anak tetap fokus dan senang ketika mengikuti pembelajaran seni tari.

*Hypnoteaching* memiliki perpaduan antara dua kata yaitu *hypnosis* dan *teaching*, untuk *hypnosis* sendiri pertama kali diperkenalkan oleh James Braid, seorang dokter ternama di Inggris yang hidup antara tahun 1795-1860. Definisi tentang *hypnosis* adalah seni berkomunikasi untuk mempengaruhi seseorang, sehingga mengubah tingkat kesadarannya, dan *teaching* yang berarti mengajar. Jadi dapat diartikan bahwa *hypnoteaching* adalah seni berkomunikasi dalam mengajar dengan jalan memberikan sugesti agar para siswa menjadi lebih cerdas, melalui sugesti yang diberikan, diharapkan mereka tersadar dan tercerahkan bahwa ada potensi luar biasa yang selama ini belum pernah mereka optimalkan dalam pembelajaran.

Dengan strategi *hypnoteaching*, siswa akan mengikuti intruksi guru dengan suka rela dan senang hati, siswa bisa lebih bebas berkeratifitas, dan berimajinasi. Karena setiap siswa merasa termotivasi dengan sesuatu yang dikerjakannya. Seperti yang dijelaskan Jaya (2010, hlm. 4) bahwa : “*hypnoteaching* merupakan cara mengajar yang unik, kreatif, sekaligus imajinatif”

Dalam pembelajaran seni tari menggunakan strategi *hypnoteaching* ini bisa memberikan solusi terhadap beberapa masalah yang ada di sekolah, semula dengan kondisi anak yang sulit untuk diatur dan kurang berkonsentrasi sehingga mempengaruhi minat belajar mereka, maka penggunaan strategi *hypnoteaching* dalam pembelajaran ini bisa menjadi sebuah *treatment* tersendiri dalam mengatasi permasalahan yang ada karena dengan strategi *hypnoteaching* mengutamakan konsentrasi dan suasana pembelajaran dibuat sedemikian rupa, sehingga terasa menyenangkan namun tetap terkendali dan dapat membantu proses pentransferan materi pembelajaran diterima dengan baik oleh para peserta didik.

Berpijak pada uraian latar belakang di atas, maka peneliti merencanakan suatu penelitian pendidikan. Dalam hal ini, peneliti ingin mengangkat satu topik yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi yaitu: **“Penerapan Strategi *Hypnoteaching* pada Pembelajaran Seni Tari sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa kelas VII A di SMP Negeri 1 Bayongbong Garut”**

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan sebelumnya maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang biasanya terjadi dalam proses pembelajaran seni tari berlangsung di dalam kelas. Beberapa permasalahan tersebut di antaranya :

1. Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran seni tari yang menyebabkan pembelajaran tidak berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Berdasarkan judul dan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan beberapa masalah untuk bahan dalam penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana minat awal siswa terhadap pembelajaran seni tari sebelum strategi *hypnoteaching* diterapkan kepada siswa kelas VII A di SMP Negeri 1 Bayongbong Garut ?
2. Bagaimana proses pembelajaran seni tari dengan penerapan strategi *hypnoteaching* pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 1 Bayongbong Garut?
3. Bagaimana hasil akhir minat belajar pada pembelajaran seni tari setelah diterapkannya strategi *hypnoteaching* pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 1 Bayongbong Garut?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran umum tentang proses pembelajaran seni tari di sekolah, pengaruh penerapan strategi *hypnoteaching* pada pembelajaran seni tari sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa kelas VII A di SMP Negeri 1 Bayongbong Garut.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari sebelum strategi *hypnoteaching* di terapkan pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 1 Bayongbong Garut.
- b. Untuk mengetahui proses pembelajaran seni tari dengan penerapan strategi *hypnoteaching* pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 1 Bayongbong Garut.
- c. Untuk mengetahui hasil akhir minat belajar pembelajaran seni tari setelah diterapkannya strategi *hypnoteaching* pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 1 Bayongbong Garut.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti ketika penelitian tentang “**Penerapan Strategi *Hypnoteaching* pada Pembelajaran Seni Tari sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa kelas VII A di SMP Negeri 1 Bayongbong Garut**” ini selesai adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat dari Segi teori

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran Seni Tari, utamanya dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan strategi *hypnoteaching*.

Secara khusus penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran seni tari melalui strategi *hypnoteaching*
- b. Sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian- penelitian yang menggunakan strategi *hypnoteaching* dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

##### 2. Manfaat dari segi praktik

###### a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran seni tari.

###### b. Bagi Peneliti Seni

Dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang metode pembelajaran seni tari dengan pengaruh strategi *hypnoteaching* dan dapat dijadikan inspirasi untuk penelitian selanjutnya,.

###### c. Bagi Guru Seni Budaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai acuan untuk meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran seni tari dengan prediksi materi pembelajaran mudah diserap oleh siswa dengan menggunakan strategi *hypnoteaching*.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepedulian terhadap pembelajaran seni tari dengan menambah sarana dan prasarana sebagai penunjang, sehingga pembelajaran seni tari bisa berjalan dengan maksimal dengan menggunakan strategi *hypnoteaching*.

e. Departemen Pendidikan Seni Tari

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi/ masukan untuk meningkatkan konsep pendidikan yang berkaitan dengan minat belajar siswa terhadap pembelajaran seni tari.

## E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi pada skripsi ini terdiri dari beberapa bagian, yakni sebagai berikut :

### BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah. Pada latar belakang masalah ini dibahas mengenai pembelajaran seni tari baik pembelajaran seni tari itu sendiri, juga permasalahan yang umum dijumpai siswa di dalam kelas ketika proses pembelajaran seni tari berlangsung. Selain beberapa hal tersebut, juga dibahas mengenai strategi *hypnoteaching* dari mulai pengertian, kelebihan, manfaat dan prinsip tentang *hypnoteaching* itu sendiri serta pengaplikasiannya dalam pembelajaran seni tari.
- B. Identifikasi dan Rumusan Masalah. Membahas mengenai masalah yang muncul dalam kelas yang berkaitan dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran seni tari sehingga ditemukan beberapa masalah seperti kurangnya konsentrasi siswa dalam pembelajaran dan juga kondisi kelas yang gaduh, ribut kurang terkontrol. Berdasarkan identifikasi masalah yang berkaitan dengan minat belajar siswa maka dituangkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Dalam penelitian ini ada tiga poin pertanyaan yang akan peneliti coba jawab.
- C. Tujuan Penelitian. Tujuan memaparkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran seni tari di antaranya tujuan yang ditujukan untuk umum dan khusus.

- D. Manfaat Penelitian. Berisikan manfaat bagi lembaga pendidikan, guru, siswa, dan khususnya bagi peneliti sendiri.
- E. Struktur Organisasi Skripsi struktur organisasi skripsi ini berfungsi untuk merinci urutan penulisan penelitian.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

- A. Belajar dan Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Menengah Pertama, yang terdiri dari pengertian pembelajaran seni tari, konsep pembelajaran seni tari, tujuan pembelajaran seni tari, fungsi pembelajaran seni tari.
- B. Karakteristik Anak Usia Siswa Menengah Pertama (SMP). Membahas mengenai beberapa tahapan perkembangan yang dialami pada usia sekolah menengah pertama, diantaranya yaitu perkembangan-perkembangan yang terjadi pada segi kognitif, afektif dan psikomotor siswa serta pengaruhnya terhadap pembelajaran seni tari di kelas.
- C. Minat Belajar pada bagian ini berisi tentang pengertian dari minat belajar serta indikator-indikator dari minat belajar siswa itu sendiri.
- D. *Hypnoteaching*, bagian ini membahas mengenai sejarah *hypnoteaching*, pengertian *hypnoteaching*, langkah-langkah *hypnoteaching*, dan juga manfaat *hypnoteaching*.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Desain Penelitian, berisikan mengenai pembahasan metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan (*Actions Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif.
- B. Partisipan dan Tempat Penelitian, partisipan merupakan seluruh orang yang terlibat dalam proses penelitian ini berlangsung., dan tempat penelitian merupakan tempat dimana penelitian ini dilakukan.
- C. Teknik Pengumpulan Data, merupakan tata cara pengumpulan data dalam penelitian ini, diantaranya menggunakan observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi.
- D. Instrumen Penelitian dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian dan instrument lainnya adalah format observasi dan pedoman wawancara.

Shinta Risdiyanti, 2016

**PENERAPAN STRATEGI HYPNOTEACHING PADA PEMBELAJARAN SENI TARI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII A DI SMP NEGERI 1 BAYONGBONG GARUT**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Prosedur Penelitian dalam penelitian ini terdapat langkah-langkah penelitian.

F. Analisis Data, bagian ini merupakan paparan mengenai teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis kualitatif.

#### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini membahas hasil temuan yang dirumuskan melalui kegiatan observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi, melalui pembahasan yang diungkapkan menggunakan kajian teori yang direlevansikan dengan data mengenai strategi *hypnoteaching* sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa.

#### **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Pada bagian ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil temuan penelitian mengenai penerapan strategi *hypnoteaching* sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa, yang telah direduksi, diolah, dianalisis, dan diverifikasi yang kemudian disusun dengan susunan sebagai berikut : simpulan, implikasi, dan rekomendasi.